

3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian pertama berisi permasalahan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga terdapat hipotesis penelitian atau pernyataan sementara mengenai dugaan hubungan antara variabel-variabel penelitian, serta penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian. Selanjutnya, akan dijelaskan juga tentang metode yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, uji reliabilitas dan validitas alat ukur, serta teknik pengolahan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

3.1 Permasalahan Penelitian

Permasalahan yang akan dijawab pada tulisan ini adalah :

Bagaimanakah gambaran preferensi kepribadian MBTI pengguna kartu kredit yang tinggal di wilayah Jabodetabek?

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah preferensi kepribadian MBTI.

1. Definisi konseptual

Definisi konseptual dari tipe kepribadian MBTI adalah cara yang dipilih manusia dalam berhubungan dengan dunia luar dan dalam diri, penggunaan persepsi, mengambil suatu keputusan, dan mendapatkan informasi, sebagai dasar dari perbedaan kepribadian yang terdiri dari delapan preferensi, yaitu: *extraversion* (E), *introversion* (I), *sensing* (S), *intuiting* (N), *thinking* (T), *feeling* (F), *judging* (J), dan *perceiving* (P).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari preferensi kepribadian MBTI adalah preferensi dari empat dimensi yang mendapatkan skor total tertinggi dari masing – masing dimensi dalam MBTI Form M.

3. 2. 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengguna kartu kredit.

1. Definisi konseptual

Pengguna kartu kredit adalah pengguna dari kartu yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga lain yang diterbitkan dengan tujuan untuk mendapatkan uang, barang, atau jasa secara kredit.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional pengguna kartu kredit adalah orang yang menggunakan kartu yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga lain yang diterbitkan dengan tujuan untuk mendapatkan uang, barang, atau jasa secara kredit dengan rutin.

3. 3. Desain dan Tipe Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Kerlinger & Lee, 2000). Kerlinger & Lee (2000) menyatakan bahwa penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan hubungan dan hubungan antara variabel sosiologi, psikologi dan pendidikan pada struktur sosial yang sebenarnya digolongkan sebagai *field study*. Lebih lanjut, desain penelitian *field study* yang digunakan dalam penelitian ini menurut Seniati, Yulianto, dan Setiadi (2005) termasuk dalam tipe *ex post facto field study*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas (*independent variabel*) sudah ada atau terjadi sebelum penelitian dilakukan, sehingga tidak perlu dilakukan manipulasi (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2005). Dengan demikian maka desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto field study*.

Menurut Kumar (1996) tipe penelitian dikelompokkan menjadi tiga yaitu berdasarkan aplikasi penelitian, berdasarkan tujuan penelitian, dan berdasarkan tipe informasi yang diperoleh. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan

untuk melihat gambaran rinci dan spesifik dari suatu situasi, setting kejadian maupun fenomena (Kumar, 1996). Dalam penelitian ini yaitu fenomena mengenai pengguna kartu kredit. Berdasarkan tipe informasi yang diperoleh, penelitian ini tergolong kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka yang akan diolah dengan perhitungan statistik yang selanjutnya dapat diinterpretasikan sehingga dapat diketahui preferensi kepribadian MBTI pada pengguna kartu kredit. Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian non-eksperimental dimana pencarian data empiris dilakukan secara sistematis namun peneliti tidak dapat melakukan manipulasi terhadap variabel bebas karena manipulasi sudah terjadi (Kerlinger & Lee, 2000). Pada penelitian ini, *setting* penelitian merupakan situasi yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Goodwin, 2005). Penelitian dengan tipe seperti ini menggunakan fenomena yang ada di lapangan tanpa membuat manipulasi terhadap variabel yang akan dilihat atau diukur (Kerlinger & Lee, 2000).

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menggunakan kartu kredit. Karena maraknya promosi untuk ber kredit yang berbanding lurus dengan meningkatnya pengguna kartu kredit, maka tidak mungkin untuk mengambil semua responden. Selain itu, peneliti mengkhususkan pada individu pekerja kelas menengah ke atas karena untuk mendapatkan pengguna kartu kredit. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel pengguna kartu kredit tingkat sosial ekonomi kelas menengah atas yang tinggal di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi karena wilayah ini termasuk kota besar di Indonesia sehingga memungkinkan terdapat pengguna kartu kredit dengan kelas sosial menengah atas.

3.4.1. Karakteristik Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Debitur Kartu Kredit.

Debitur merupakan orang yang memiliki dan menggunakan kartu kredit untuk bertransaksi.

2. Usia 17-59 tahun

Pada usia 17 tahun, partisipan telah memiliki kartu tanda penduduk yang dapat digunakan sebagai administrasi dalam mengambil hutang formal, yaitu hutang dengan perjanjian tertulis. Usia 60 tahun merupakan usia dewasa akhir atau usia lanjut (Papalia, Olds & Feldman, 2007) dimana biasanya sudah pensiun. Oleh karena itu, peneliti membatasi usia 17-59 tahun.

3. Berdomisili di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

Wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi merupakan wilayah perkotaan yang memungkinkan untuk memperoleh partisipan kelas sosial menengah atas. Selain itu untuk memudahkan dalam pengambilan data.

4. Status Ekonomi Sosial (SES) Menengah Atas

Berdasarkan riset AC Nielsen (2008) individu yang termasuk dalam kelas sosial menengah atas yaitu golongan B-A1. Golongan B memiliki pengeluaran perbulan antara Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000. Golongan A2 memiliki pengeluaran Rp 2.000.000- Rp 3.000.000. Sedangkan golongan A1 memiliki pengeluaran lebih dari Rp 3.000.000. Lembaga riset AC Nielsen melakukan pengelompokan berdasarkan belanja rutin bulanan rumah tangga seperti listrik, air, telepon, uang, sekolah, uang rokok, uang bensin, dan sebagainya. Tidak termasuk di dalamnya biaya untuk cicilan rumah, angsuran mobil, bayar arisan, tagihan kredit, dan hiburan (nonton bioskop, makan di luar, membeli baju).

5. Pendidikan terakhir minimal SMA/ sederajat

Dengan pendidikan terakhir minimal SMA/ sederajat, partisipan penelitian ini dipastikan bisa baca tulis. Selain itu, dengan tingkat pendidikan SMA, partisipan diperkirakan dapat memahami dan memberi respon dengan tepat terhadap seluruh pernyataan dalam kuesioner.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel, menurut Saughnessy, Zechmeister, & Zechmeister (200), adalah bagian dari populasi yang merepresentasikan keseluruhan populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu tidak semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel penelitian (Kumar,1996). *Non-probability sampling* digunakan ketika jumlah elemen-elemen dalam populasi tidak dapat diketahui atau tidak bisa diidentifikasi secara individual (Kumar,1996). Hal ini sesuai dalam penelitian ini yang memiliki jumlah populasi yang besar sehingga sulit mengidentifikasi elemen dari populasi secara individual.

Dalam penelitian ini, jenis *non-probability sampling* yang digunakan yaitu teknik *accidental/incidental sampling*, dimana tergantung pada ketersediaan (*availability*) dan keinginan untuk merespon penelitian (Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2000). Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan teknik pengambilan sampel ini. Alasan pertama adalah kemudahan, di mana pengambilan sampel hanya didasari oleh ketersediaan sampel ketika penelitian dilakukan. Selain itu, teknik ini juga sederhana dalam pelaksanaannya. Faktor waktu juga merupakan pertimbangan utama, dimana teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh banyak sampel dalam waktu singkat.

3.4.3. Jumlah Responden

Untuk mendapatkan persebaran skor yang mendekati kurva normal, jumlah sampel yang dibutuhkan minimal adalah 30 orang (Guildford & Fruchter, 1978). Sedangkan untuk penelitian mengenai perilaku jumlah sampel yang dibutuhkan minimal 100 orang (Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2000). Namun, peneliti akan mengusahakan sebanyak mungkin sampel agar semakin mendekati populasi dan mengurangi terjadinya kesalahan (*error*) yang mungkin terjadi dalam penelitian (Kerlinger & Lee, 2000). Jumlah sampel yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 150 orang. Kerlinger & Lee (2000) mengungkapkan bahwa dalam melakukan penelitian, sebaiknya sampel yang digunakan berjumlah besar. Semakin besar sampel, semakin kecil *error* atau penyimpangan dari populasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang jawabannya diisi sendiri oleh subyek (Kumar, 1996). Pada penelitian ini, setiap kuesioner akan terbagi dalam empat bagian, yaitu pengantar, isi, data kontrol, dan penutup. Pada bagian pengantar terdapat keterangan mengenai tujuan penelitian, identitas peneliti, dan gambaran umum mengenai isi dari kuesioner. Pada bagian isi terdapat item – item dari MBTI form M untuk mengetahui preferensi kepribadian. Pada bagian ketiga, terdapat pertanyaan mengenai data demografis responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, domisili, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, pengeluaran per bulan, dan juga penghasilan. Pada bagian akhir dari kuesioner, peneliti akan meminta responden untuk memeriksa kembali dan memastikan tidak ada pertanyaan yang terlewat dan belum terjawab, serta mengucapkan terima kasih atas kesediaannya mengisi kuesioner.

Dipilihnya kuesioner sebagai instrumen penelitian didasarkan pada keuntungan kuesioner itu sendiri. Pertama adalah dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga karena peneliti tidak perlu berulang kali mendatangi satu subjek untuk mendapatkan informasi dengan wawancara. Yang kedua adalah kuesioner tidak menyertakan identitas subjek sehingga subjek dapat lebih terbuka dalam mengisi kuesioner, mengingat terdapat beberapa pertanyaan yang cukup sensitif seperti jumlah hutang, pengeluaran per bulan, dan jenis hutang yang dimiliki.

3.5.1 MBTI

MBTI adalah sebuah tes inventori kepribadian *self – report* yang dikembangkan oleh Katherine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers berdasarkan pada teori kepribadian Carl Gustav Jung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah MBTI form M *self – scorable* (Myers, 1998). MBTI form M sendiri secara keseluruhan berjumlah 94 item yang terbagi atas empat bagian, bagian pertama dan ketiga berupa pertanyaan, sedangkan bagian kedua dan keempat berupa pasangan kata. Setiap item memiliki sepasang pilihan jawaban yang merupakan pasangan kata dari

dimensi kepribadian yang dikotomi dan pilihan jawaban yang tersedia memiliki kualitas nilai yang seimbang tanpa ada asumsi baik – buruk ataupun benar – salah.

Karakteristik psikometrik yang dimiliki MBTI Form M cukup baik dan memadai. Validitasnya mencapai 0,7 dan reliabilitasnya berkisar antara 0,84 hingga 0,86 untuk *internal consistency* dan 0,76 untuk *temporal stability* yang diukur dengan *test – retest* (Ring, 1998 dalam Pramudita 2005).

3.5.2 Data Responden

Pada penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data responden guna mengetahui kesesuaian karakteristik responden dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, mengetahui penyebaran responden, dan nantinya akan diolah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat sebagai data tambahan. Berikut ini adalah data responden yang harus diisi oleh responden dalam penelitian ini:

- a. Usia, diperlukan untuk memastikan apakah usia responden memenuhi kriteria usia minimal yang telah ditentukan dan melihat penyebaran responden berdasarkan usianya.
- b. Jenis kelamin, diperlukan untuk melihat penyebaran responden penelitian berdasarkan jenis kelaminnya.
- c. Domisili, diperlukan untuk melihat penyebaran responden berdasarkan tempat tinggalnya dan untuk memastikan bahwa tempat tinggal responden sesuai dengan karakteristik responden yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu di wilayah Jabodetabek.
- d. Pendidikan terakhir, diperlukan untuk melihat penyebaran responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikannya.
- e. Pekerjaan, diperlukan untuk memastikan bahwa responden memiliki kemampuan untuk membayar hutang dan melihat penyebaran responden berdasarkan pekerjaannya.
- f. Status pernikahan, diperlukan untuk melihat penyebaran responden berdasarkan status pernikahannya.

- g. Jumlah pengeluaran per bulan, diperlukan untuk melihat penyebaran responden dan sebagai dasar untuk menentukan tingkat status sosial ekonominya.
- h. Jenis kredit yang sedang dijalani, untuk memastikan apakah jenis kredit yang diambil sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu pengguna kartu kredit.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada penelitian ini digunakan MBTI form M yang diadaptasi oleh Yulistia (2002) dan kemudian digunakan lagi oleh Pramudita (2005). Peneliti meminta izin kepada Pramudita yang menggunakan MBTI Form M sebelumnya dan Zainoel Biran sebagai pemegang lisensi untuk MBTI Form M. Pada MBTI Form M ini, telah diambil secara acak 64 item, 16 item untuk masing – masing dimensi. Bagian pertanyaan 32 item, dan bagian pasangan kata terdiri dari 32 item juga. Setiap item mengukur satu dimensi dengan dua pilihan jawaban yang mewakili setiap preferensi dalam dimensi tersebut. Berikut adalah contoh item dari MBTI form M :

Tabel 3.1 Contoh dan Jumlah Item Berdasarkan Dimensi dan Bentuk Item

Dimensi	Bagian A Item Pertanyaan	Bagian B Item Pasangan Kata	Jumlah item tiap dimensi
E-I	Orang lain akan mengatakan bahwa saya : <input type="checkbox"/> Orang yang tertutup <input type="checkbox"/> Orang yang terbuka Jumlah : 11 item	<input type="checkbox"/> Tidak suka keramaian <input type="checkbox"/> Suka berkumpul Jumlah : 5 item	16 item
S-N	Saya lebih tertarik kepada : <input type="checkbox"/> Orang dengan pemikiran yang pintar dan cepat tanggap <input type="checkbox"/> Orang yang praktis dan memiliki pemikiran yang bisa diterima akal Jumlah : 5 item	<input type="checkbox"/> Memproduksi <input type="checkbox"/> Merancang Jumlah : 11 item	16 item

T-F	Bagi saya, pujian yang lebih berarti adalah bila disebut sebagai : <input type="checkbox"/> Seseorang yang mempunyai perasaan yang tulus <input type="checkbox"/> Seseorang yang pemikirannya bisa diterima akal	<input type="checkbox"/> Bersimpati <input type="checkbox"/> Menganalisa	
	Jumlah : 5 item	Jumlah : 11 item	16 item
J-P	Untuk melakukan sesuatu dengan mengikuti jadwal : <input type="checkbox"/> Membuat saya merasa nyaman <input type="checkbox"/> Membuat saya merasa terkekang	<input type="checkbox"/> Tidak terbatas <input type="checkbox"/> Terencana	
	Jumlah : 11 item	Jumlah : 5 item	16 item
Jumlah item tiap bagian	32 item	32 item	64 item

Sedangkan persebaran dari item masing – masing dimensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Persebaran Item Tiap Dimensi

Dimensi	No. item															
E-I	1	2	7	8	13	14	19	20	25	26	27	33	39	45	51	57
S-N	3	9	15	21	28	34	35	40	41	46	47	52	53	58	59	63
T-F	4	10	16	22	29	36	37	42	43	48	49	54	55	60	61	62
J-P	5	6	11	12	17	18	23	24	30	31	32	38	44	50	56	64

Preferensi kepribadian seorang individu kemudian dapat ditentukan berdasarkan skor total yang didapat dari masing – masing dimensi. Tahap – tahap penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Setiap pilihan jawaban dicocokkan dengan komponen yang diukur oleh pilihan jawaban tersebut.

2. Subjek akan mendapat skor 1 untuk komponen yang dipilihnya.

Sebagai contoh untuk salah satu dimensi E – I:

- Tertutup (mengukur komponen *extravert*)
- Terbuka (mengukur komponen *introvert*)

Misalnya subjek memilih jawaban komponen *introvert*, maka subjek tersebut akan memperoleh skor 1 komponen *introvert*. Hal ini berlaku untuk seluruh item.

3. Dalam satu dimensi, komponen yang paling banyak dipilih subjek akan menjadi preferensi dari subjek tersebut. Namun apabila terdapat nilai total yang sama pada satu komponen, maka aturan penentuan yang dipakai adalah sebagai berikut:

Jika E = I, maka yang dipilih adalah I

S = N, maka yang dipiliha adalah N

T = F, maka yang dipilih adalah F

J = P, maka yang dipilih adalah P

Preferensi I, N, F, dan P dipiliha karena preferensi tersebut merupakan preferensi yang minoritas dalam populasi.

3.6.2 Tahap Uji Coba Alat Ukur

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji coba untuk alat ukur, ini disebabkan karena karakteristik subjek penelitian ini sama dengan karakteristik subjek pada penelitian Pramudita (2005). Dari penelitian sebelumnya didapatkan validitas 0,7 dan hasil uji reliabilitas dari MBTI Form M menunjukkan α untuk dimensi E – I sebesar 0,84 sedangkan untuk dimensi S – N sebesar 0,799, untuk dimensi T – F sebesar 0,847 dan untuk dimensi J – P sebesar 0,869. Perhitungan yang menggunakan metode *cronbach alpha* (α) dengan melihat konsistensi respon subjek pada semua item tes (Anastasi & Urbina, 1997) ini sudah menunjukkan reliabilitas yang cukup baik.

Kaplan & Sacuzzo (2005) mengatakan bahwa alat ukur yang baik memiliki nilai α minimal 0,7.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 November sampai dengan 25 November 2008. Sebanyak 350 buah kuesioner disebarikan kepada subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang telah ditentukan. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan bantuan rekan peneliti dengan cara memberikan kuesioner di kantor – kantor perusahaan BUMN, swasta, dan kontraktor. Selain itu, saudara ataupun teman yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian juga diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian. Untuk mengontrol subjek penelitian, peneliti memberikan penjelasan singkat tentang karakteristik responden dan mengenai tata cara pengerjaan kuesioner kepada masing-masing pihak yang dititipkan kuesioner oleh peneliti. Peneliti juga meminta pada rekan tersebut untuk memeriksa kelengkapan jawaban dan data responden kuesioner.

Dari 350 kuesioner yang disebarikan, yang dikembalikan berjumlah 341 buah dan kemudian setelah diperiksa lebih lanjut, terdapat banyak kuesioner yang tidak dapat diolah secara statistik karena tidak sesuai dengan karakteristik penelitian atau karena ada bagian pertanyaan yang belum terisi sehingga secara keseluruhan terdapat 161 kuesioner yang dapat diolah.

3.6.4 Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data telah berhasil dikumpulkan, perhitungan statistik akan dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan SPSS 15.0 *for mac*. Teknik statistik yang digunakan adalah:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi, *mean*, dan persentase demi mendapatkan gambaran preferensi kepribadian MBTI pada pengguna kartu kredit.

